



Terdakwa Korupsi Bantuan Keuangan Siap Jalani Sidang

PONTIANAK - Perkara korupsi penyalahgunaan dana bantuan keuangan pada dewan pembina Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura memasuki tahapan persidangan. Terdakwa, FF dijadwalkan menjalani sidang perdana pada Kamis, 28 November 2019.

Kepala Seksi Pidana Khusus Kejaksaan Negeri Pontianak, Juliantoro mengatakan, setelah tahap dua beberapa waktu lalu, berkas terdakwa dilimpahkan ke Pengadilan Negeri Pontianak, pada Senin, 25 November 2019 jadwal sidang perdana keluar.

Juliantoro menerangkan, berdasarkan jadwal yang dikeluarkan itu, FF akan menjalani sidang perdana dengan agenda pembacaan dakwaan.

"Sampai dengan saat ini, kami dapat pastikan bahwa terdakwa sudah siap men-



Cerita yang akan disampaikan di depan majelis hakim itu tentu berdasarkan fakta-fakta hasil penyelidikan dan pasal yang disangkakan kepada terdakwa

Juliantoro

jalani sidang," kata Juliantoro, Selasa (26/11).

Juliantoro menjelaskan, sidang pembacaan tuntutan atau surat dakwaan sama isinya dengan tuduhan. Oleh karena itu, pada sidang nanti, jaksa penuntut umum, akan menyampaikan rangkaian cerita atau kejadian-kejadian korupsi penyalahgunaan dana keuangan dewan Fakultas

Kedokteran Untan, yang dilakukan FF tersebut.



◆ Ke Hal.15 kolom 1

Sambungan dari halaman 9

"Cerita yang akan disampaikan di depan majelis hakim itu tentu berdasarkan fakta-fakta hasil penyelidikan dan pasal yang disangkakan kepada terdakwa," ucapnya.

Pada Juli 2019, Kejari Pontianak melakukan penyelidikan terhadap dugaan penyalahgunaan bantuan

keuangan atau bantuan sosial pada rekening dewan Fakultas Kedokteran Untan. Penyelidikan itu dilakukan, bermula ketika Kejari Pontianak hendak mengembalikan uang kerugian negara dari pekar korupsi, Zulfadli, ke rekening milik dewan Fakultas Kedokteran Untan. Namun saat akan dilakukan transfer, nama pada rekening

dewan fakultas itu berubah menjadi nama orang lain.

Dari temuan itu, tim penyidik Kejari Pontianak melakukan penyelidikan lebih lanjut. Beberapa saksi dipanggil untuk dimintai keterangan. Tak hanya itu berbagai dokumen alat bukti dilakukan penyitaan.

Hasil dari penyelidikan itu, kejaksaan menaikkan

status ke tahap penyidikan dengan menetapkan FF sebagai tersangka. Yang bersangkutan diduga kuat telah mengubah nama rekening dewan Fakultas Kedokteran. Sejak Februari sampai dengan April 2019, diduga telah menggunakan uang di dalam rekening sebesar Rp700 juta, untuk kepentingan pribadi. (adg)